

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-15 Juli 2019 dengan jumlah responden 30 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu massa kerja, penggunaan APD, pendidikan dan kecelakaan kerja. Hasil analisa dilihat pada tabel berikut:

1. Massa Kerja

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Massa Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

No	Massa Kerja	N	(%)
1	< 5 Tahun	23	53,5
2	≥ 5 Tahun	20	46,5
Total		43	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden masa kerja < 5 tahun yaitu sebanyak 23 orang (53,5 %).

2. Penggunaan APD

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penggunaan APD pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

No	Penggunaan APD	N	(%)
1	Tidak Lengkap	25	58,1
2	Lengkap	18	41,9
Total		43	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak lengkap menggunakan APD yaitu sebanyak 25 orang (58,1%).

3. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

No	Pendidikan	N	(%)
1	Rendah	24	55,8
2	Tinggi	19	44,2
Total		43	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 24 orang (55,8 %).

4. Kecelakaan Kerja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

No	Kecelakaan Kerja	N	(%)
1	Terjadi	26	60,5
2	Tidak Terjadi	17	39,5
Total		43	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah yaitu sebanyak 26 orang (60,5 %).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

1. Massa Kerja

Tabel 4.5 Hubungan Massa Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Massa Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		P value	POR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
< 5 tahun	18	69,2	5	29,4	23	100	0,025	2,2
≥ 5 Tahun	8	30,8	12	70,6	20	100		
Jumlah	26	63,3	17	36,7	43	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 23 responden yang massa kerja < 5 kurang dari 5 tahun, terdapat 5 responden (29,4%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 20 responden yang masa kerja ≥ 5 tahun terdapat 8 responden (30,8%) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,025 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan massa kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=2,2 hal ini berarti responden massa kerja < 5 tahun berpeluang 2 kali untuk mengalami kecelakaan kerja.

2. Penggunaan APD

Tabel 4.5 Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Total		P value	POR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Lengkap	21	80,8	4	23,5	25	100	0,001	13,6
Lengkap	5	19,2	13	76,5	18	100		
Jumlah	26	63,3	17	36,7	43	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 25 responden yang tidak lengkap menggunakan APD, terdapat 4 responden (23,5%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 18 responden yang lengkap menggunakan APD terdapat 5 responden (19,2%) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=13,6 hal ini berarti responden tidak lengkap menggunakan APD berpeluang 14 kali untuk mengalami kecelakaan kerja.

3. Pendidikan

Tabel 4.5 Hubungan Pendidikan dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Pendidikan	Kecelakaan Kerja				Total		P value	POR
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	19	73,1	5	29,4	24	100	0,012	6,5
Tinggi	7	26,9	12	70,6	19	100		
Jumlah	26	63,3	17	36,7	43	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 24 responden yang berpendidikan rendah, terdapat 5 responden (29,4%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 19 responden berpendidikan tinggi terdapat 7 responden (26,9%) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,012 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa nilai POR=6,5 hal ini berarti responden yang berpendidikan rendah berpeluang 7 kali untuk mengalami kecelakaan kerja.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan Massa Kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden yang massa kerja kurang dari 5 tahun, terdapat 5 responden (29,4%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 20 responden yang masa kerja > 5 tahun terdapat 8 responden (30,8%) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,025 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan massa kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti responden yang massa kerjanya < 5 tahun tetapi tidak terjadi kecelakaan kerja karena responden berhati-hati dalam bekerja sedangkan responden yang massa kerja ≥ 5 tahun tetapi mengalami kecelakaan kerja disebabkan karena responden memiliki jam kerja tambahan dalam bekerja sehingga mengakibatkan kelelahan kerja dan berdampak pada kecelakaan kerja seperti gangguan pendengaran ringan.

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu panjang yang apabila aktivitas tersebut

dilakukan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan gangguan kesehatan (Nuihah, 2017).

Menurut Fitriah (2011) menyatakan tenaga kerja yang masa kerjanya baru cenderung mengalami kecelakaan kerja dibandingkan dengan tenaga kerja dengan masa kerja lama hal ini dikarenakan tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui seluk beluk pekerjaannya.

Menurut Cates (2011), yang menyatakan bahwa masa kerja akan membuat seseorang mendapat pelajaran bagaimana bekerja secara aman dan efisien. Selain itu, kecelakaan kerja juga dapat disebabkan oleh pekerja yang baru masuk dan masih kurang pengalaman kerja. Tenaga kerja yang baru umumnya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan. Sebaliknya dengan bertambahnya masa kerja seseorang tenaga kerja maka bertambah pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pekerja dan aspek keselamatan dari pekerjaan yang dilakukan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winda (2017) dengan judul hubungan massa kerja dengan kecelakaan kerja di PT Aqua Golden Bekasi didapatkan bahwa ada hubungan massa kerja dengan kecelakaan kerja di PT Aqua Golden Bekasi dengan p value 0,001

B. Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 responden yang tidak lengkap menggunakan APD, terdapat 4 responden (23,5%) yang tidak

mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 18 responden yang lengkap menggunakan APD terdapat 5 responden (19,2%) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value= 0,001 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.

Menurut asumsi peneliti responden yang tidak menggunakan APD tetapi tidak terjadi kecelakaan kerja karena usia responden tergolong masih muda sehingga bisa fokus dan teliti dalam bekerja sedangkan responden yang menggunakan APD tetapi mengalami kecelakaan kerja disebabkan karena pada saat penelitian dilapangan ada karyawan dengan kondisi kesehatan yang kurang sehat pada saat bekerja.

Menurut Suriani (2009) untuk menciptakan keselamatan kerja, maka tenaga kerja harus menggunakan APD saat bekerja agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja. Karena pemakaian alat pelindung diri dengan baik dan tepat sesuai dengan fungsinya pada tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan sangat penting dalam usaha pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta perlindungan tenaga kerja

Jika pekerja dengan kesadaran sendiri menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya ditempat kerjanya tentu saja akan mendatangkan keselamatan untuk dirinya sendiri serta mencegah timbulnya penyakit dan kecelakaan

kerja. Jika pekerja acuh tak acuh dalam penggunaan APD sesungguhnya akibatnyapun dialami oleh dirinya sendiri (Ummi, 2010).

Penggunaan APD merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menimalisir kecelakaan kerja. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai tanggung jawab. Kepatuhan menggunakan APD memiliki peranan penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja dan mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja (Winda, 2017)

Kebanyakan alat pelindung diri mengakibatkan beberapa perasaan tidak enak dan menghalangi gerakan atau tanggapan panca indera pemakai. Oleh karena itu, umumnya tenaga kerja akan menolak untuk menggunakan alat pelindung diri. Alat pelindung diri bukanlah alat yang nyaman apabila digunakan, tetapi fungsi dari alat ini sangatlah besar karena dapat mencegah penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan pada waktu bekerja (Anizar, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Winda (2017) dengan judul hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di PT Pertambangan Antm didapatkan bahwa ada hubungan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja di PT Pertambangan Antm dengan p value 0,001.

C. Hubungan Pendidikan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 24 responden yang berpendidikan rendah, terdapat 5 responden (29,4%) yang tidak mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 19 responden berpendidikan tinggi terdapat 7 responden (26,9%) mengalami kecelakaan kerja. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai p value = 0,012 ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan pendidikan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

Menurut asumsi peneliti responden yang berpendidikan rendah tetapi tidak terjadi kecelakaan kerja disebabkan karena responden mematuhi aturan yang dibuat di perusahaan sehingga terhindar dari kecelakaan kerja, sedangkan responden yang pendidikan tinggi tetapi mengalami kecelakaan kerja disebabkan karena kurang ketelitian dari bagian *engineering* dalam mengecek alat kerja yang rusak sehingga terjadi kecelakaan kerja

Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi pekerjaan, demikian juga dalam menerima latihan kerja baik praktek maupun teori termasuk diantaranya cara pencegahan ataupun cara menghindari terjadinya kecelakaan kerja. Pendidikan seseorang sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (Faris & Harianto, 2014)

Peristiwa kecelakaan kerja memiliki berbagai penyebab, Salah satu penyebabnya adalah perbuatan tidak aman, seperti perbuatan tidak aman yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dan tindakan yang tidak aman. Pendidikan seseorang penting dan harus diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (Permana, 2014).

Pekerja dengan tingkat pendidikan rendah, seperti SD, SMP, SMA atau bahkan tidak pernah bersekolah akan bekerja dengan mengandalkan fisik. Hal ini dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja karena beban fisik yang berat dapat mengakibatkan kelelahan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja (Wahyuni, 2017)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2017) didapatkan ada hubungan pendidikan dengan kecelakaan kerja di PT Barata Indonesia dengan p value 0,001

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden massa kerja < 5 tahun
2. Sebagian besar responden tidak lengkap menggunakan APD
3. Sebagian besar responden berpendidikan rendah
4. Sebagian besar responden mengalami kecelakaan kerja
5. Ada hubungan massa kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.
6. Ada hubungan penggunaan APD dengan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019.
7. Ada hubungan pendidikan dengan kecelakaan kerja pada karyawan bagian produksi di PKS PT Mitra Bumi Bukit Sembilan Tahun 2019

B. Saran

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan kepada perusahaan untuk meningkatkan pelatihan kepada karyawan dan menyiapkan APD untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

2. Bagi Pekerja

Para pekerja harus memperhatikan kesehatan dengan keselamatan mereka dengan menggunakan APD secara lengkap saat melakukan pekerjaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kecelakaan kerja pada karyawan untuk lebih mengembangkan wawasan.